

**EFEKTIVITAS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 DI SD NEGERI LIDAH
WETAN II SURABAYA MATERI KEGIATAN JUAL BELI SEBAGAI
PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP**

Mauviratin Tristian¹, Hendratno², Sulistyowati³

¹PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya,

³SD Negeri Lidah Wetan II Surabaya

[1viratristian@gmail.com](mailto:viratristian@gmail.com), [2hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id), [3sulistyowatiliwet2@gmail.com](mailto:sulistyowatiliwet2@gmail.com)

ABSTRACT

Education in Indonesia has developed but still faces challenges in improving the quality and relevance of learning. One of the challenges faced is the low interest in learning of students in class IV-C SD Negeri Lidah Wetan II. Factors causing low interest in learning include uninteresting learning models, learning methods that are less varied, and students' kinesthetic learning styles that are not fulfilled. Therefore, a more innovative and interactive learning approach, such as the Project Based Learning (PjBL) model, is needed to improve student learning outcomes. Furthermore, the research was conducted using a classroom action research approach based on the Kemmis and Taggart model, where the application of PjBL successfully improved student learning outcomes. It is known that in cycle 1, the percentage of learning completeness was 75.86% or as many as 22 students who were complete and 7 students who were not complete with an average score of 80. Meanwhile, in cycle II, it is known that the percentage of learning completeness was 89.66% or as many as 26 students who were complete and 3 students who were not complete with an average score of 90. The results showed a significant increase from pre-cycle to cycle II in terms of the percentage of student completeness and the average score of students on the material of buying and selling activities as a fulfilment of life.

Keywords: project based learning model, learning outcomes, class action research

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya minat belajar siswa kelas IV-C SD Negeri Lidah Wetan II. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar antara lain adalah model pembelajaran yang kurang menarik, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan gaya belajar kinestetik siswa yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti Model *Project Based Learning* (PjBL), untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan Taggart, di mana penerapan PjBL

berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Diketahui pada siklus 1 diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 75,86 % atau sebanyak 22 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilai 80. Sedangkan pada siklus II diketahui perolehan persentase ketuntasan belajar sebesar 89,66 % atau sebanyak 26 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 90. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II dalam hal persentase ketuntasan siswa dan nilai rata-rata siswa pada materi kegiatan jual beli sebagai pemenuhan hidup.

Kata Kunci: model pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek kunci dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan besar. Namun, masih ada beberapa masalah yang menghalangi peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran bagi siswa. Kurikulum merdeka saat ini digunakan oleh pemerintah untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang produktif, kreatif, mampu mengikuti tantangan zaman, serta mampu memberikan kontribusi nyata pada kehidupan berbangsa dan bernegara. (Sari.A.M : 2023). Oleh karena itu, perlu beberapa komponen yang harus dipertimbangkan. Salah

satunya model pembelajaran yang mendukung karakteristik siswa dan kebutuhan kurikulum saat ini merupakan komponen penting dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Berdasarkan observasi ditemukan kendala seperti rendahnya minat belajar siswa kelas IV-C SD Negeri Lidah Wetan II dalam kegiatan belajar mengajar dan berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV-C SD Negeri Lidah Wetan II ditemukan faktor penyebab kendala tersebut, di antaranya 1) model pembelajaran yang digunakan kurang menarik, 2) metode pembelajaran yang kurang variatif, 3) mayoritas siswa kelas IV-C memiliki gaya belajar kinestetik sehingga perlu adanya model pembelajaran yang mampu memenuhi karakteristik mereka, 4)

sebagian besar siswa sibuk mengobrol dan tidak. Fokus utama dalam masalah yang ada dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV-C SD Negeri Lidah Wetan II dalam materi kegiatan jual beli sebagai pemenuhan hidup. Pembelajaran yang konvensional seringkali tidak mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti *Model Project Based Learning*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Project based learning merupakan model pembelajaran inovatif yang melalui berbagai aktivitas dan memiliki fokus pada pembelajaran kontekstual. (Wahyuni dkk: 2022). Model ini juga dapat meningkatkan kerja sama tim, motivasi belajar, kognitif, serta kreativitas anak. (Ayuningsih dkk: 2022). Model ini juga dapat meningkatkan mitra atau peran orang tua. (Satria, dkk: 2022). Studi lain juga menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara matematis. (Melinda, dkk: 2020)

Korelasi antara pendidikan di Indonesia dan keefektifan Model *Project Based Learning* terletak pada upaya untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja. Dengan mengadopsi Model PjBL, pendidikan di Indonesia dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual, menantang, dan berorientasi pada pembangunan keterampilan abad ke-21. Selain itu, Model PjBL ini juga dapat membantu mengatasi masalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran konvensional, serta mendorong pengembangan kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang mendalam. Dengan demikian, korelasi antara pendidikan di Indonesia dan keefektifan Model Pembelajaran PBL memberikan harapan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan berdampak positif bagi perkembangan siswa dan kemajuan pendidikan di tanah air.

Model pembelajaran ini pernah diterapkan (Inda Assaidah, 2023) dengan penelitian yang mengangkat model serupa di SD".

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat setelah diterapkannya model PjBL di SD. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *project based learning* (PjBL). Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada mata pelajaran, kelas, serta alur kegiatan.

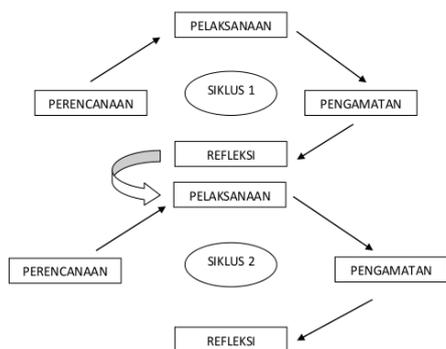
Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Lidah Wetan II Surabaya Materi Kegiatan Jual Beli untuk Pemenuhan Hidup”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-C SD Negeri Lidah Wetan II materi kegiatan jual beli sebagai pemenuhan kebutuhan hidup.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas model PjBL dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang model PjBL dan bagaimana model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana model PjBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Kemmis dan Taggart (1988). Salah satu metode penyelesaian masalah adalah penelitian tindakan kelas, yang menggunakan tindakan nyata dan proses pengembangan keterampilan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah. (Herawati Susilo dkk: 2022). Manfaat dari penelitian tindakan kelas diantaranya reka baru dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, dan dapat meningkatkan kualitas guru. (Afi Parnawi, 2022: 6)



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan model Kemmis dan Taggart bahwa siklus tindakan pada penelitian ini akan dilakukan berulang kali hingga permasalahan terselesaikan dan adanya peningkatan hasil belajar maksimum yang tak perlu ditingkatkan lagi. (Kartono:2021).

Adapun prosedur penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart terbagi dalam empat tahap pada satu putaran (siklus) diantaranya: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Mencari fokus pertanyaan, membuat rancangan, memberikan penilaian produk, serta mengevaluasi dan mengobservasi saat siswa melakukan proyek adalah beberapa sintak atau tahapan PjBL. (Ringotama dkk: 2022).

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Lidah Wetan II yang beralamat di Jalan Raya Lidah Wetan No. 27 Kelurahan Lidah Wetan Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya dengan waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-C SD Negeri Lidah Wetan II, dengan jumlah 29 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Rencana penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Adapun setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) perencanaan, kegiatan awal yang dimaksudkan untuk memulai tindakan dalam memperbaiki atau meningkatkan solusi masalah di kelas, di mana pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan wali kelas IV-C beserta guru pamong SD Negeri Lidah Wetan II untuk menentukan hal-hal yang perlu diperhatikan, di antaranya membuat modul ajar yang telah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa; menyiapkan perangkat ajar yang telah

disesuaikan dengan materi; membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 5 hingga 6 siswa; serta menyiapkan asesmen yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

2) tindakan, perencanaan dibuat untuk melakukan upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. 3) observasi, perencanaan dilakukan untuk melakukan tindakan, dan hasilnya diamati sebagai solusi yang diberikan. Untuk tahap tindakan dan observasi dilakukan dalam satu waktu. 4) refleksi, hasil-hasil yang diperoleh dari observasi kemudian akan dievaluasi dan direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya. Pada tahap refleksi, peneliti kembali berdiskusi dengan wali kelas IV-C beserta guru pamong SD Negeri Lidah Wetan II. Dan sesuai dengan prosedur dari model Kemmis dan Taggart, apabila pada siklus 1 terdapat kekurangan sehingga hasil belajar belum menunjukkan hasil yang maksimal maka akan penelitian tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga mencapai hasil yang

maksimal sesuai keinginan. Hasil dari refleksi tersebut akan menjadi pedoman peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk siklus selanjutnya.

Penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tes, wawancara, serta observasi. Adapun dalam penelitian ini digunakan analisis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan, menyelidiki, serta menjelaskan sesuatu dengan data (angka) yang ada. (Wiwik Sulistyawati : 2022).

Berikut rumus menghitung nilai akhir belajar:

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sementara itu, berikut rumus untuk mengetahui rata-rata nilai kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Rata-rata nilai} \\ \sum x &= \text{Jumlah skor yang} \\ &\quad \text{diperoleh oleh siswa} \end{aligned}$$

$$\sum n = \text{Jumlah siswa}$$

Berikut rumus persentase ketuntasan siswa:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan siswa

$\sum f$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum fn$ = Jumlah keseluruhan siswa

Berikut table persentase beserta standar.

Persentase	Standar
90 – 100 %	Sangat tinggi
80 – 89 %	Tinggi
65 – 79 %	Cukup
55 – 64 %	Rendah
0 – 54 %	Sangat rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diketahui pada masa Pra-siklus (sebelum menerapkan model *project based learning*), hasil belajar siswa kelas IV-C pada topik materi kegiatan jual beli sebagai bentuk pemenuhan hidup, tergolong rendah, di mana hanya 41,38 % yang di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau

hanya 12 siswa yang tuntas dari total keseluruhan siswa 29 anak dan terdapat 17 siswa yang tidak tuntas. Dalam masa Pra-siklus juga diketahui bahwa rata-rata nilai 64,14. Nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 40. Dari temuan tersebut maka perlu adanya perbaikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Peneliti melakukan diskusi dengan wali kelas serta berkolaborasi dengan guru pamong terkait rencana perbaikan dan pelaksanaannya.

Adapun tanggal pelaksanaan siklus 1 penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2024 pukul 10.30 WIB dengan alokasi waktu 4 x 35 menit atau 2 x 35 menit per pertemuan. Dalam 1 siklus terdapat 2 pertemuan sesuai dengan modul ajar. Sesuai dengan alur dari model penelitian Kemmis dan Taggart terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti berdiskusi dengan wali kelas serta guru pamong untuk menyepakati waktu pelaksanaan siklus 1 dengan menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran

disertai dengan modul ajar yang telah disusun peneliti sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyiapkan media pembelajaran, lembar kerja peserta didik beserta instrument penilaian, serta soal evaluasi. Kemudian pada tahap tindakan dan observasi yang dilakukan pada siklus 1, ditemukan beberapa kendala diantaranya 1) terdapat satu kelompok yang kesulitan dalam berkolaborasi antar sesama anggota kelompok, 2) sebagian besar siswa kelas IV-C belum terbiasa dengan konsep pengelolaan waktu yang efektif, 3) terdapat kelompok yang memiliki keterbatasan keterampilan dikarenakan belum terbiasa dengan model *project based learning* sehingga memerlukan bimbingan tambahan.

Hasil dari pelaksanaan siklus 1 diperoleh hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan jual beli sebagai pemenuhan kebutuhan, mengalami peningkatan daripada hasil Pra siklus sebelumnya. Hasil dari siklus 1 memperoleh ketuntasan belajar sebesar 75,86% yang apabila merujuk pada tabel maka distandarkan cukup dan artinya

terdapat 22 siswa yang sudah memenuhi kriteria minimal serta terdapat 7 siswa yang tidak tuntas. Diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80 dengan skor terendah di siklus 1 sebesar 50 dan skor tertinggi sebesar 100. Dikarenakan hasil dari siklus 1 masih distandarka cukup dan peneliti masih merasa belum puas, maka dilanjutkan penelitian tindakan kelas ke siklus 2.

Siklus II dilaksanakan pada hari di waktu yang sama yakni pukul dengan alokasi waktu 4×35 menit atau menit 2×35 per pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang modul ajar yang tidak jauh berbeda dengan modul ajar pada siklus 1, tetapi ada sedikit perubahan berupa adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II serta penyesuaian alur kegiatan pembelajaran. Pada tahap tindakan dan observasi, melalui refleksi, peneliti memperbaiki kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya sehingga pada pelaksanaan pembelajaran siklus II menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Hasil pelaksanaan siklus 2 diperoleh hasil belajar dari siswa kelas IV-C mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus 1. Hasil belajar yang diperoleh siswa mulai dari Pra siklus, siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II didapatkan hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 89,66 % di mana apabila dirujuk pada table persentase maka distandarkan sangat baik. Terdapat 26 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 90 dengan standar sangat baik. Diketahui nilai tertinggi pada siklus II sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 70.

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti serta wali kelas IV-C melakukan refleksi berupa membandingkan hasil siklus 1 dan siklus II. Adanya peningkatan dari hasil analisis serta perbandingan pada hasil belajar siswa kelas IV-C pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tersebut di mana hasil belajar siswa kelas IV-C sudah memenuhi indikator, maka disimpulkan bahwa penelitian ini dianggap telah berhasil dan mencapai indikator yang telah ditentukan sehingga peneliti dan

wali kelas IV-C menyepakati tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Adanya peningkatan hasil belajar dari mata Pelajaran IPAS dengan materi kegiatan jual beli sebagai pemenuhan hidup mulai dari Pra siklus, siklus 1, dan siklus II terlihat dari lembar kerja dan soal evaluasi yang dibuat peneliti. Berikut diagram dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV-C SD Negeri Lidah Wetan II



Gambar 1 Diagram nilai rata-rata siswa kelas IV-C

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahap Pra siklus, siklus I, dan siklus II nilai rata-rata siswa kelas IV-C materi kegiatan jual beli sebagai pemenuhan kebutuhan hidup mengalami peningkatan. Jika dirujuk pada table persentase maka ada tahap Pra siklus mencapai rata-rata nilai 64,14 dengan standar

rendah, pada siklus I mencapai rata-rata nilai 80 dengan standar tinggi, dan siklus II mencapai rata-rata nilai 90 dengan standar sangat tinggi.



Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan pada tahap Pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada Pra siklus mencapai 41,38% yang apabila merujuk pada table persentase, maka akan masuk pada standar sangat rendah, sedangkan pada siklus I mencapai 75,86 % dengan standar cukup tinggi, dan pada siklus II mencapai 89,66 % dengan standar sangat baik. Keberhasilan dari nilai rata-rata serta persentase ketuntasan siswa kelas IV-C pada materi kegiatan jual beli ini dikarenakan penerapan model *project based*

learning (PjBL) berjalan efektif dan secara keseluruhan siswa kelas IV telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan menerapkan model *project based learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi kegiatan jual beli sebagai pemenuhan kebutuhan, dilaksanakan dengan perbaikan-perbaikan yang bertahap.

Dari penerapan model *project based learning*, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya model PjBL dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang penting dalam memahami konsep jual beli. Dengan menerapkan model PjBL ini memungkinkan peneliti untuk menghadirkan konteks nyata dalam pembelajaran, seperti meminta siswa untuk berperan sebagai penjual atau pembeli dalam simulasi transaksi jual beli.

Sedangkan untuk tantangan yang dihadapi peneliti di antaranya penerapan PjBL dalam materi jual beli yang terkendala oleh waktu, yang diperlukan untuk melaksanakan proyek, terdapat siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dalam kegiatan jual beli sehingga pada siklus II diterapkan pembelajaran bediferensiasi untuk mendukung siswa dengan gaya belajar yang berbeda serta peneliti perlu merancang instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep jual beli secara komprehensif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPAS disetiap siklusnya. Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Jumlah peningkatan
Rata-rata nilai	80	90	10
Persentase ketuntasan	75,86 %	89,66 %	13,8 %

Tabel 2 menunjukkan peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan dari siklus I dan II. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 10 dan ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 13,8 %. Hasil di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berhasil, karena telah memenuhi indikator yang ditetapkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *model project based learning* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan jual beli sebagai pemenuhan kebutuhan hidup kelas IV-C di SD Negeri Lidah Wetan II Surabaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan hasil perolehan nilai persentase siswa dan nilai rata-rata siswa. Perolehan persentase ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 41,38% yang dirujuk pada table persentase dengan standar rendah, pada siklus I sebesar 75,86% dengan standar cukup tinggi, dan pada siklus II sebesar

89,66% dengan standar sangat baik. Adapun hasil nilai rata-rata pada pra siklus sebesar dengan standar tidak baik, pada siklus I sebesar dengan standar cukup tinggi, dan pada siklus II sebesar dengan standar sangat baik.

Adapun saran bagi guru yakni untuk meningkatkan minat belajar serta mempermudah konsep suatu pembelajaran, sebaiknya menggunakan model *project based learning*, serta model ini dapat diperluas penerapannya pada pokok bahasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, F., Malikhah, S., Nugroho, M. R., Winarti, W., Murtiyasa, B., & Sumardi, S. (2022). Pembelajaran Matematika Polinomial Berbasis STEAM PjBL Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8175–8187.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539.
- Sulistiyawati, Wiwik, Wahyudi, Wahyudi and Trinuryono, Sabekti. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13 (1). pp. 68-73. ISSN e-ISSN: 2686-3243 | p-ISSN : 2085-0662
- Inda Assaidah, Nurkholis, & Rinto. (2023). Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Siklus Air untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD . *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4787 - 4794.
- Wahyuni, dkk. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). *Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Basicedu*, 7(1),432–440.
- Ringotama, A. A., Setyaningsih, E., & Handayani, E. I. P. (2022). Preservice Teachers' Perception on the Implementation of Online Project-Based Learning. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 10(4), 469–482.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137
- Susilo Herawati,dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai*

*sarana pengembangan
keprofesionalan guru dan calon
guru.* Malang: Bayumedia
Publishing.

Parnawi Afi (2020). *Penelitian
Tindakan Kelas (Classroom Action
Research)*. Yogyakarta: CV Budi
Utama